

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Pengelolaan perilaku keuangan karyawan sangat menarik untuk dilakukan penelitian. Populasi karyawan perusahaan di Surabaya terdiri dari berbagai latar belakang yang berbeda baik dari segi tingkat pendidikan, jenis kelamin, umur, suku bangsa, pendapatan, maupun jumlah kebutuhan hidup. Kemajuan teknologi digital membawa dampak berbagai perubahan dalam bidang teknologi, sosial, dan ekonomi. Pada saat ini dunia bisnis berada dekat sekali dengan individu proses transaksi bisnis dapat dilakukan dengan sangat cepat dan mudah hanya melalui telepon genggam yang dimiliki oleh hampir seluruh individu. Penelitian ini dibatasi hanya pada karyawan BUMN di Surabaya dengan tujuan mengetahui perilaku keuangan karyawan BUMN di Surabaya di tengah kemudahan memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang diinginkan akibat kemajuan teknologi digital pada era industri 4.0. Pada penelitian ini menggunakan *Financial management behavior* sebagai variable terikat dan menggunakan 3 variabel bebas, yaitu: *Personal income*, *Financial knowledge*, dan *Self control* dengan *Financial attitude* sebagai variable *intervening* dan *Age* sebagai variable moderasi ini.

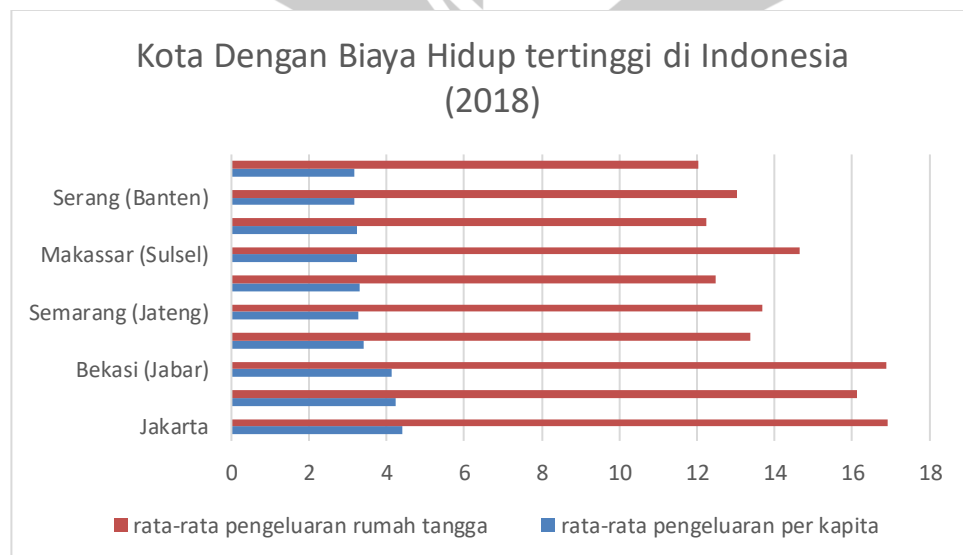
BUMN adalah salah satu penggerak roda ekonomi nasional yang dituntut untuk melakukan transformasi dalam segala bidang . Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tanggal 5 Agustus 2022 transformasi BUMN

berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,44 persen y-o-y dalam kuartal II 2022. Total aset BUMN yang mencapai sekitar Rp 9.000 triliun pada 2021, kontribusi BUMN terhadap PDB mencapai 53 persen.

Berdasarkan Siaran Pers Nomor PR-124/S.MBU.B/08/2022 Tentang Sejumlah BUMN Peringkat Teratas 100 Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) berhasil menduduki peringkat teratas dalam daftar 100 perusahaan terbesar yang dikeluarkan Majalah Fortune Indonesia berdasarkan pendapatan tahun fiskal 2021. Berdasarkan meningkatnya kinerja dan laba BUMN setelah melakukan transformasi di segala bidang maka tentu keberhasilan tersebut didukung oleh karyawan yang memiliki kompetensi dan kualifikasi yang handal pada bidangnya sehingga transformasi berhasil dengan baik dan dapat merubah budaya kerja, transformasi teknologi digital dibidang keuangan, produksi, pemasaran dan bidang lainnya. Keberhasilan BUMN tersebut tentu berpengaruh terhadap income yang diterima oleh karyawan BUMN. Pendapatan karyawan BUMN di Surabaya rata-rata diatas Upah Minimum Kota (UMK). Pada sisi lain sebagai perusahaan yang sebagian besar sahamnya dimiliki Negara, karyawan BUMN tidak memperoleh uang pensiun seperti halnya Pegawai Negeri Sipil (PNS) melainkan mendapatkan uang pesangon dan uang pensiun yang diberikan sekaligus pada saat purna tugas, sehingga dibutuhkan pengelolaan keuangan yang benar dan bertanggungjawab agar dapat tetap hidup layak setelah tidak lagi sebagai karyawan BUMN. Fenomena ini menjadi menarik untuk diteliti apakah Karyawan BUMN di Surabaya yang memiliki income diatas upah minimum kota dan gaji pegawai negeri sipil, dengan sebagian besar tingkat pendidikan diatas Sekolah Menengah Atas, dan saat ini

berada pada usia produktif apakah mampu mengelola keuangan dengan baik di tengah godaan dan kemudahan memenuhi segala kebutuhan yang diinginkan akibat kemajuan teknologi digital di era industri 4.0 ini.

Penelitian dilakukan pada karyawan BUMN aktif di Surabaya dengan pertimbangan jumlah karyawan aktif BUMN di Surabaya mencapai ribuan orang sehingga sangat layak untuk dilakukan penelitian dan kota Surabaya sebagai kota terbesar kedua tentu memiliki biaya hidup yang tinggi. Survei Biaya Hidup (SBH) oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018 menempatkan kota Surabaya pada peringkat kedua sebagai kota dengan biaya hidup per kapita paling mahal di Indonesia dimana rata-rata pengeluaran per kapita Rp4.240.000 dan Rp16.120.000 per rumah tangga setiap bulannya.



Sumber: bps.go.id

Gambar 1.1 Kota dengan Biaya Hidup Tertinggi di Indonesia (2018)

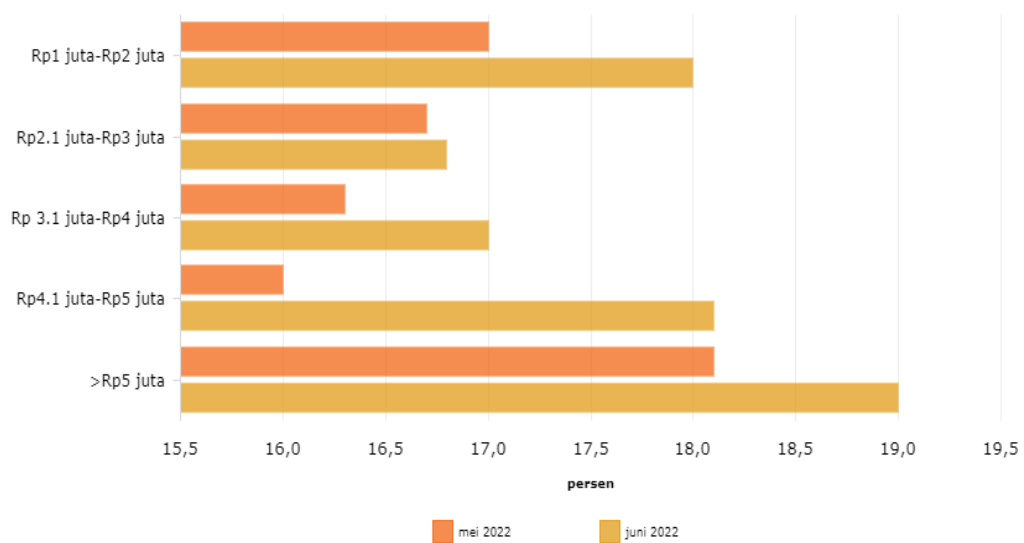
Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut, maka harga kebutuhan juga akan semakin tinggi. Hal ini menyebabkan biaya hidup menjadi mahal.

Pengelolaan keuangan merupakan bagian penting dalam keberhasilan pengelolaan keuangan individu. *Financial management behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Kholilah dan Iramani, 2013). Munculnya *financial management behavior* merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (Kholilah dan Iramani, 2013).

Berdasarkan data dari Bank Indonesia (BI), masyarakat dengan pengeluaran di atas Rp5 juta per bulan paling rajin menabung. Kelompok ini menyisihkan 19% pendapatannya untuk tabungan pada Juni 2022, lebih besar dari Mei 2022 yang proporsinya 18,1%. Kemudian masyarakat berpengeluaran Rp4,1 juta sampai dengan Rp5 juta per bulan menyisihkan tabungan sebesar 18,1% pada Juni 2022. Angka ini juga naik dari bulan sebelumnya yang sebesar 16%. Masyarakat dengan pengeluaran Rp3,1 juta sampai dengan Rp4 juta per bulan menyisihkan 17% pendapatannya untuk menabung pada Juni 2022, naik dibandingkan 16,3% pada Mei 2022. Terakhir, masyarakat dengan pengeluaran Rp1 juta sampai dengan Rp2 juta menyisihkan 18% pendapatannya untuk ditabung pada Juni 2022. Angka ini pun naik dari bulan sebelumnya yang sebesar 17%. Secara keseluruhan, proporsi pendapatan masyarakat yang disimpan untuk tabungan pada Juni 2022 rata-ratanya

mencapai 16,2%, sedikit lebih tinggi dari 16% pada bulan sebelumnya. Proporsi tabungan masyarakat berpengeluaran Rp2,1 juta sampai dengan Rp3 juta per bulan juga naik dari 16,7% pada Mei 2022 menjadi 16,8% pada Juni 2022. Perilaku menabung masyarakat Indonesia secara proporsi berdasarkan pendapatan setiap bulan tersebut dapat dilihat pada gambar 1.2 dibawah ini:

Proporsi Pendapatan yang Digunakan untuk Menabung menurut Kelompok Pengeluaran (Mei-Juni 2022)



Sumber: Bank Indonesia (BI), 8 Juli 2022

Gambar 1. 2 Proporsi Pendapatan yang digunakan untuk Menabung menurut Kelompok Pengeluaran (Mei-Juni 2022)

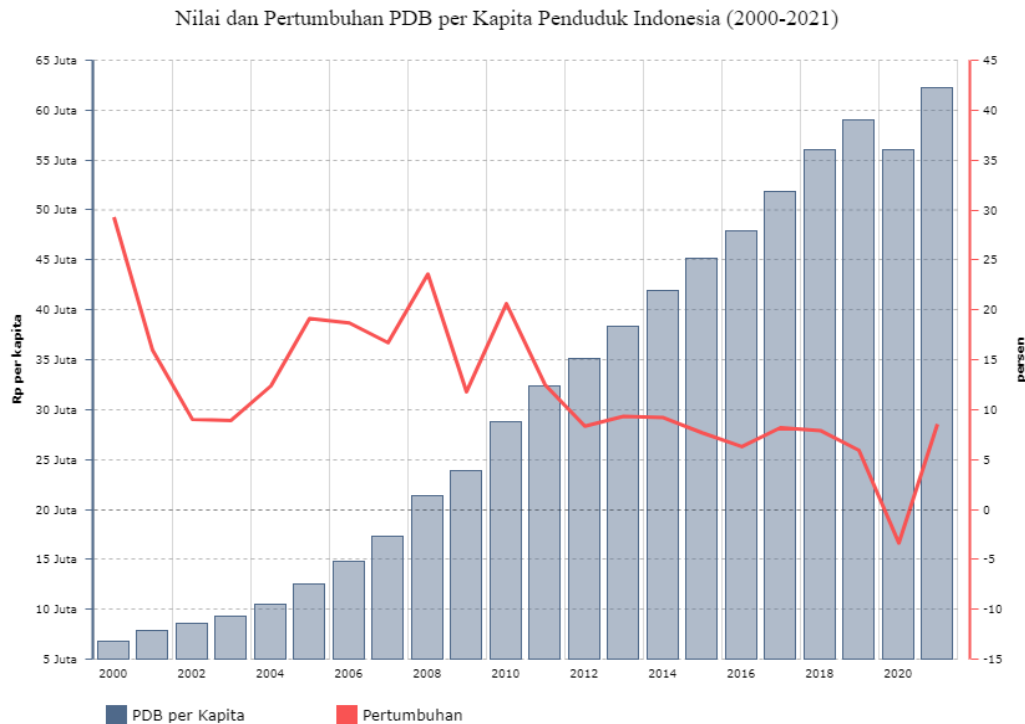
Perilaku keuangan seseorang sangat dipengaruhi oleh beberapa variable salah satunya adalah *Personal income*. Sebagian besar individu yang mempunyai pendapatan rendah akan lebih mudah mengalokasikan keuangan yang diperolehnya. Sebaliknya, individu yang memiliki pendapatan tinggi akan lebih

sulit mengatur keuangannya karena faktor keinginan memiliki sesuatu dan ketidakpuasan atas yang dimiliki saat ini sangat tinggi.

Personal Income merupakan pendapatan yang diperoleh seseorang atas suatu aktivitas yang dilakukannya secara mandiri maupun atas pemberian orang lain dengan harapan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya (Prihartono & Asandimitra, 2018). *Personal income* diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber. Semakin tinggi pendapatan individu maka dibutuhkan perilaku keuangan yang lebih bertanggungjawab dikarenakan jumlah kebutuhannya semakin banyak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Dwinta (2010) membuktikan bahwa jumlah pendapatan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan seseorang. Demikian juga, penelitian yang dilakukan oleh Herlindawati (2015) menunjukkan bahwa Pendapatan secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Sebaliknya penelitian yang lain menyatakan bahwa *Income* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior* (Kholilah dan Iramani 2013). Dari penelitian-penelitian tersebut masih ditemukan adanya perbedaan pada hasil penelitian.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa pendapatan penduduk Indonesia yang diukur menurut produk domestik bruto (PDB) per kapita tumbuh 8,5% menjadi Rp 62,2 juta (US\$ 4,35 ribu) per tahun pada 2021 dibanding posisi 2020 sebesar 57,3 juta per tahun. Pertumbuhan pendapatan tersebut seiring dengan tumbuhnya perekonomian domestik sebesar 3,69% pada sebelumnya. Pendapatan penduduk Indonesia berhasil melampaui capaian sebelum terjadi pandemi Covid-19, yakni pada 2019 yang hanya sebesar Rp 59,1 juta per tahun.

Artinya, PDB per kapita nasional mencatat rekor tertinggi pada tahun sebelumnya seperti terlihat pada **Gambar 1.3** dibawah ini.



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS),

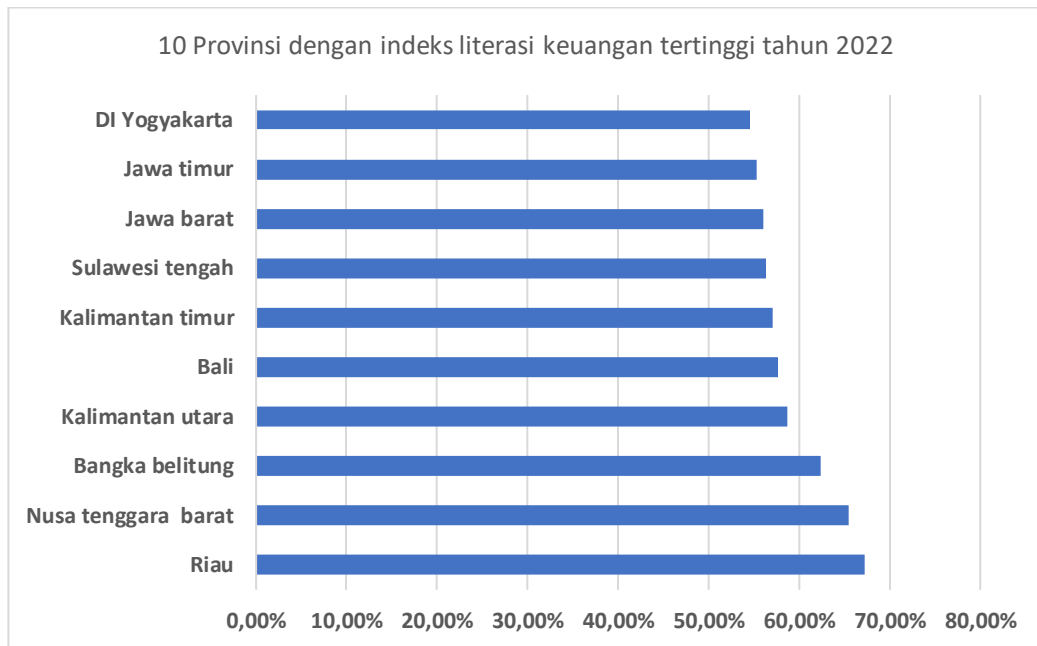
Gambar 1.3 Nilai dan Pertumbuhan PDB per Kapita Penduduk Indonesia (2000-2021)

Variabel *Financial knowledge* dapat mempengaruhi langsung maupun secara tidak langsung terhadap perilaku keuangan seseorang. Pengetahuan keuangan memegang peran penting dalam memahami konsep dan produk keuangan yang penting (Chen dan Volpe, 1998). Literasi keuangan, pengetahuan keuangan, pendidikan keuangan dan kemampuan keuangan digunakan secara bergantian dalam literatur (Atkinson et al., 2006; Xiao et al., 2014). Pengetahuan keuangan individu seseorang tidak berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan

individu, semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang maka tidak pasti memiliki perilaku keuangan yang bertanggungjawab.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan telah oleh Bapat (2020) membuktikan bahwa *Financial knowledge* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial management behavior*. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Kholilah dan Iramani (2013) membuktikan bahwa *Financial Knowledge* tidak berpengaruh langsung terhadap *Financial Management Behavior* namun berpengaruh tidak langsung. Sebaliknya pada penelitian yang lain menyatakan bahwa *Financial knowledge* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Rahmawati dan Haryono,2020).

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) pada 2022. Indeks literasi keuangan tertinggi masih didominasi oleh provinsi-provinsi Sumatra, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan, Jawa, dan Bali. Skor indeks literasi keuangan tertinggi terjadi di provinsi Riau mencapai 67.27 persen. Provinsi Jawa Timur menduduki peringkat sembilan dibawah provinsi Jawa Barat. Indeks literasi keuangan SBLIK pada 2022 mencakup 14.634 responden di 34 provinsi yang tersebar di Indonesia dengan mempertimbangkan Demography yaitu strata, wilayah, umur, pengeluaran, pekerjaan, dan tingkat pendidikan. Indeks literasi keuangan adalah pengetahuan (knowledge), ketrampilan (skill), keyakinan (confidence), dan perilaku keuangan (behavior) seseorang untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Gambar 1. 4 10 Provinsi dengan Indeks Literasi Keuangan Tertinggi (2022)

Variabel lain yang mempengaruhi perilaku keuangan adalah *self control* atau pengendalian diri. Pada saat ini masyarakat lebih cenderung hidup konsumtif dan tidak disesuaikan dengan pendapatannya, dan ditambah hal ini juga tidak didukung dengan pengendalian keinginan untuk menginvestasikan atau menabung sebagian kelebihan keuangan mereka sebagai cara pengelolaan keuangan pribadi dalam menunjang tercapainya kesejahteraan hidup baik di masa sekarang dan di masa depan. Temuan di lingkungan kerja karyawan BUMN banyak ditemukan mereka tidak dapat mengendalikan diri untuk mengunjungi pusat perbelanjaan yang tersebar di kota Surabaya sekedar untuk membeli barang yang tidak mereka butuhkan dan tidak direncanakan sebelumnya. Pembelian suatu barang/jasa tidak lagi untuk memenuhi kebutuhan melainkan keinginan, hal tersebut merupakan

gejala-gejala yang mengindikasikan adanya kecenderungan perilaku konsumtif. Kontrol diri yang kurang dalam membelanjakan penghasilan adalah menjadi salah satu penyebab sebagian besar individu membelanjakan semua penghasilannya tanpa memikirkan keuangan untuk jangka panjang.

Penelitian yang dilakukan Otto, et al (2007) bahwa dalam konteks keuangan, kontrol diri merupakan sebuah aktifitas yang dapat berfungsi mendorong seseorang melakukan penghematan serta dapat menekan pembelian impulsif. Begitu juga Chaplin (2002) mendefinisikan kontrol diri merupakan kemampuan membimbing tingkah laku sendiri, berkaitan dengan kemampuan seseorang menekan atau menghambat tingkah laku yang impulsif

Financial attitude adalah salah satu variabel yang memengaruhi *financial management behavior* yang merupakan keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan (Pankow, 2003). Hayhoe, et.al (1999) menyatakan bahwa ada hubungan antara *financial attitudes* dan tingkat masalah keuangan. Lim dan Teo (1997) memberikan bukti bahwa *financial attitudes* juga terkait dengan kesulitan keuangan yang seringkali dihadapi oleh anak muda. Penelitian yang telah dilakukan oleh Bapat (2020) membuktikan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial management behavior* dan *financial knowledge* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial attitude*.

Sesuai teori dan bukti empiris yang dijelaskan diatas maka penulis dalam penelitian ini menggunakan *Financial Attitudes* karyawan BUMN di Surabaya sebagai mediasi pengaruh *Financial knowledge* terhadap *financial management behavior*. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan telah oleh Bapat (2020) membuktikan

bahwa Financial knowledge tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Financial management behavior sehingga diperlukan variable mediasi yang mampu memediasi. Individu dengan Financial Attitudes tinggi lebih cenderung memiliki sikap positif terhadap perencanaan. Keputusan individu terhadap keuangan atas dasar emosi tertentu seperti kemarahan dan kecemasan akan membuat sebuah keputusan keuangan menjadi tidak tepat (Gambetti dan Giusberti, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa individu mungkin tidak mengambil keuntungan penuh dari pengetahuan keuangan mereka kecuali menghasilkan mengembangkan sikap keuangan yang tepat. Berdasarkan teori dan bukti empiris tersebut maka dalam penelitian ini menggunakan variabel Financial Attitudes sebagai mediasi financial knowledge terhadap financial management behavior.

Usia adalah batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang. Semakin tua seseorang maka semakin lemah kondisi fisik yang dimilikinya namun lebih bertanggungjawab dalam pengelolaan keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan Bapat (2019) menyatakan bahwa Pekerjaan dan Umur memiliki perbedaan yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan sedangkan Jenis kelamin dan pendidikan tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Penelitian ini menggunakan usia karyawan BUMN di Surabaya sebagai moderasi *financial attitude* terhadap *financial management behavior* hal ini dengan pertimbangan usia adalah batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang dimana semakin bertambah usia seseorang maka semakin

lemah kondisi fisik yang dimilikinya namun lebih bertanggungjawab dalam pengelolaan keuangan.

Dari uraian di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris bahwa ada pengaruh *personal income*, *financial knowledge*, *self control* terhadap *financial management behavior* dengan *financial attitude* sebagai variabel mediasi dan *Age* sebagai variabel moderasi menjadi latar belakang penyusunan proposal tesis dengan judul: **“PENGARUH *PERSONAL INCOME*, *FINANCIAL KNOWLEDGE*, DAN *SELF CONTROL* TERHADAP *FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR* DENGAN *FINANCIAL ATTITUDE* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA KARYAWAN BUMN DI SURABAYA”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Personal Income* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior*?
2. Apakah *Financial Knowledge* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior*?
3. Apakah *Self Control* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior*?
4. Apakah *Financial knowledge* berpengaruh terhadap *Financial Attitude*
5. Apakah *Financial Attitude* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior*?

6. Apakah *Financial Attitude* mampu memediasi pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management Behavior*?
7. Apakah *Age* mampu memoderasi pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka secara detail tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk menguji pengaruh *Personal Income* terhadap *Financial Management Behavior*.
2. Untuk menguji pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management Behavior*.
3. Untuk menguji pengaruh *Self Control* terhadap *Financial Management Behavior*.
4. Untuk menguji *Financial Knowledge* berpengaruh terhadap *Financial Attitude*
5. Untuk menguji *Financial Attitude* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior*
6. Untuk menguji kemampuan *Financial Attitude* memediasi pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management Behavior*.
7. Untuk menguji kemampuan *Age* memoderasi pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoritis dan praktis :

Manfaat teori:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, teori, dan menambah wawasan peneliti mengenai pengaruh *Personal Income*, *Financial Knowledge* dan pengaruh *Self Control* terhadap *Financial Management Behavior* dengan *Financial Attitude* sebagai *variable intervening* dan *Age* sebagai *variable moderasi*

2. Bagi pihak Akademisi

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran dalam bidang manajemen dan memperkaya literatur, khususnya manajemen keuangan.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Dapat memberikan referensi dan dapat mengembangkan penelitian ini dengan lebih baik lagi.

4. Manfaat praktis:

1. Bagi Perusahaan BUMN

Penelitian ini bermanfaat bagi perusahaan dalam meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan para karyawan BUMN di Surabaya dengan cara melakukan pelatihan-pelatihan sikap keuangan, kontrol diri, dan peningkatan pendapatan.

2. Bagi karyawan BUMN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi karyawan BUMN di Surabaya dalam meningkatkan perilaku pengelolaan keuangannya, factor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan sehingga mereka dapat merencanakan dan mengelola pendapatannya dengan baik dan bertanggungjawab pada saat masih aktif bekerja dan saat sudah purna tugas sehingga karyawan BUMN di Surabaya akan dapat hidup dengan layak dan tetap memiliki pendapatan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian yang dilakukan saat ini, secara umum merujuk pada aturan penulisan proposal Tesis Magister Manajemen Universitas Hayam Wuruk Perbanas, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini berisi tentang Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Hubungan Antar Variabel, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian ini berisi tentang Rancangan Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel, Instrumen

Penelitian, Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian, Data dan Metode Pengumpulan Data, serta Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan tentang gambaran umum tentang subyek dan obyek yang diteliti, deskripsi hasil penelitian yang telah diuji dan diidentifikasi, analisis model dan hipotesis, dan pembahasan mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil pembahasan, keterbatasan penelitian, dan saran mengenai strategi yang tepat atas perilaku keuangan karyawan BUMN di Surabaya.